



PENGARUH PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT PERTAMINA (PERSERO) REGIONAL 1 TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN TIMUR

Betrys Clara Gultom¹, Artha L. Tobing², Vera A. Pasaribu³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: betrysclaragultom@gmail.com

Email: verapasaribu@uhn.ac.id; artha.tobing@uhn.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the *Corporate Social Responsibility* (CSR) program of PT Pertamina (Persero) Regional 1 on community income in Medan Timur District. This research is motivated by the important role of companies in supporting community welfare through economic, social, and environmental empowerment programs. The implementation of CSR is expected not only to provide social benefits but also to improve the economic capacity and income of the community. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of the residents of Medan Timur District, while the sample comprised 100 respondents selected using the *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques included descriptive statistics, validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2) using SPSS version 26. The results showed that the CSR program had a positive and significant effect on community income in Medan Timur District. This is indicated by a regression coefficient of 0.652, a t-value of 12.178, which is greater than the t-table value of 1.984, and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.602 indicates that the CSR program explains 60.2% of the variation in community income, while the remaining 39.8% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Corporate social responsibility*, PT Pertamina, Community income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) Regional 1 terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perusahaan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaksanaan CSR diharapkan tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Medan Timur, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang ditentukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,652, nilai t hitung sebesar 12,178 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,602 menunjukkan bahwa program CSR mampu menjelaskan 60,2% variasi pendapatan masyarakat, sedangkan 39,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, PT Pertamina, Pendapatan Masyarakat.



Pendahuluan

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan karena berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Sukirno (2016), pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga sebagai hasil dari kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan sektor swasta. Salah satu bentuk kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi adalah melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan komitmen Perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara etis dengan memperhatikan keseimbangan aspek, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Elkington (1997), konsep *Triple Bottom Line* yang terdiri atas *profit, people*, dan *Planet*. Menjadi dasar pelaksanaan CSR dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia, pelaksanaan CSR juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan tertentu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perkembangan konsep CSR menunjukkan bahwa program ini tidak lagi berorientasi pada kegiatan amal (*charity*), tetapi lebih menekankan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Program CSR diwujudkan melalui pembinaan UMKM, pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, pendampingan dan pengembangan akses pemasaran. Berbagai program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Pertamina (Persero) secara konsisten melaksanakan program CSR melalui berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui PT Pertamina (Persero) Regional 1, Perusahaan menjalankan program pembinaan UMKM, pelatihan keterampilan kewirausahaan, bantuan permodalan, serta pendampingan usaha, dan pengembangan kapasitas pelaku usaha tersebut telah dilaksanakan di wilayah Kota Medan, termasuk di Kecamatan Medan Timur, melalui pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang menjadi sasaran program CSR perusahaan. Salah satu implementasi program tersebut diwujudkan melalui kegiatan Pertamina UMK Academy yang diikuti oleh 218 pelaku UMKM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Program tersebut menunjukkan komitmen PT Pertamina dalam meningkatkan kapasitas daya saing UMKM sebagai bagian pelaksanaan CSR yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha, meningkatkan pendapatan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Medan Timur merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, berdasarkan Kecamatan Medan Timur Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (Timur, 2024), aktivitas ekonomi di Kecamatan Medan Timur didukung oleh keberadaan 51 toko, 332 warung makanan serta berbagai usaha rumah tangga yang menjadi sumber mata pencarian masyarakat. Meskipun demikian, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajemen usaha, serta terbatasnya akses pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat belum optimal sehingga diperlukan dukungan melalui program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada artikel jurnal berjudul “Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis *Social Return on Investment (SROI)* dan Sensitivitas” (Nurhazana, 2021). Menunjukkan bahwa program CSR PT Pertamina memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengukuran manfaat investasi sosial perusahaan dan belum menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian dilakukan di wilayah Sungai Pakning sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan Kecamatan Medan Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh program *Corporate Social Responsibility* terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh program CSR PT Pertamina (Persero) Regional 1 terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Timur.



Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh program *corporate social responsibility* pt pertamina (persero) regional 1 terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan medan timur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang menggunakan data berupa angka atau statistik untuk memahami dan menjelaskan fenomena tertentu. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel dengan mengumpulkan data melalui instrument penelitian, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent (X) yaitu Corporate Social Responsibility dan variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. CSR juga bisa dikatakan sebagai sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan pendapatan, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. CSR juga merupakan kewajiban pengusaha untuk merupakan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Sementara itu, menurut Solihin (2009, dalam Pertiwi & Moin, 2024) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang bersifat sukarela serta melalui kontribusi sumber daya perusahaan: yaitu dengan mencapai keberhasilan komersial melalui cara menghormati nilai-nilai etis serta menghargai manusia, komunitas, dan lingkungan alam. Serta adanya kesediaan organisasi untuk memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dampak dari setiap keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat maupun lingkungan.”

Tujuan CSR

Secara umum tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meliputi beberapa hal ini diantaranya:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan melalui kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi
2. Membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan stabilitas sosial yang mendukung keberlanjutan usaha.
3. Mengurangi dampak negatif yang timbul oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.
4. Meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan public dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Mendukung pencapaian pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*) sesuai dengan prinsip *pope, planet, and profit*.

Membantu perusahaan memenuhi regulasi, seperti undang-undang perseroan terbatas dan peraturan industry terkait tanggung jawab sosial.

Indikator CSR. Indikator CSR dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* menurut Elkington (1997, dalam Hidayat, 2023). yang membagi pelaksanaan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1. Aspek Ekonomi

- a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat



Menunjukkan sejauh mana program CSR mampu memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan tercermin dari tambahannya hasil usaha, meningkatnya produktivitas kerja, atau munculnya sumber penghasilan setelah masyarakat mengikuti program CSR

b. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha merupakan bentuk dukungan perusahaan dalam memperkuat kemampuan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil.

c. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM dilakukan pembinaan usaha, peningkatan kualitas produk, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha melalui program CSR yang berperan dalam memperkuat ekonomi lokal.

d. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Program CSR yang berjalan dengan baik mampu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, keberadaannya dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Aspek Sosial

a. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar memiliki keahlian yang dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja maupun usaha mandiri.

b. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bantuan pendidikan, pelatihan nonformal, atau penyediaan sarana belajar. Pendidikan dipandang sebagai upaya jangka Panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan mencerminkan kontribusi CSR dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat melalui layanan Kesehatan, penyuluhan, atau penyediaan fasilitas Kesehatan.

d. Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan program CSR. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program CSR dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan.

3. Aspek Lingkungan

a. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan mencakup upaya perlindungan ekosistem dan konservasi sumber daya alam. Melalui program ini perusahaan berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang.

b. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah bertujuan meminimalkan dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Upaya ini dilakukan melalui pengelolaan limbah, pengurangan pencemaran serta pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna.

c. Program Penghijauan

Program penghijauan dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon dan penyediaan ruang terbuka hijau. Kegiatan ini berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Konsep *Triple Bottom Line* ini yang menekankan bahwa perusahaan hanya dapat mencapai keberlanjutan apabila ketiga dimensi – ekonomi, sosial, dan lingkungan- dijalankan secara seimbang. Ketiga indikator ini menjadi acuan utama dalam penerapan CSR modern karena mampu memastikan bahwa kegiatan bisnis tidak hanya mengutamakan secara finansial, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan tidak merusak lingkungan.



Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh dari rumah tangga serta berbagai aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode tertentu, baik yang berasal dari pekerjaan, kegiatan usaha, maupun pemanfaatan aset yang dimiliki. Berdasarkan pemikiran Sukirno (2006, dalam Zella, 2019) pendapatan masyarakat adalah penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga sebagai imbalan atas penggunaan faktor produksi yang dimiliki, seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan, yang menghasilkan berbagai bentuk penerimaan seperti upah, gaji, keuntungan usaha, bunga, serta sewa dalam periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan dapat dipandang sebagai aliran penerimaan yang diterima secara berskala dan menjadi indikator kemampuan serta meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup.

Faktor-Faktor pendapatan masyarakat

Menurut Suprihatinm (2005, dalam Ikram, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia
Kesempatan kerja merupakan peluang yang dimiliki individu untuk memperoleh pekerjaan atau menjalankan aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan.
2. Kecakapan dan keahlian dalam bekerja
Kecakapan dan keahlian menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan produktif. Individu yang memiliki keterampilan lebih baik cenderung memperoleh upah atau keuntungan yang lebih tinggi.
3. Kepemilikan modal dan asset
Modal asset ekonomi seperti tanah, peralatan usaha, atau tabungan memungkinkan individu menjalankan usaha atau investasi. Kepemilikan faktor produksi ini memberikan memberikan peluang memperoleh pendapatan tambahan selain dari upah kerja
4. Tingkat upah produktivitas kerja
Tingkat upah sangat berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas seseorang dalam mnghasilkan barang atau jasa, maka semakin tinggi pula balas jasa yan diterima. Produktivitas dipengaruhi oleh teknologi, keterampilan, serta efesiensi kerja dalam proses produksi.
5. Kondisi dan pertumbuhan ekonomi
Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kegiatan produksi, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong peningkatan pendaptan masyarakat. Sebaliknya, pelambatan ekonomi dapat menurunkan tingkat pendapatan karena aktivitas ekonomi menjadi terbatas.

Indikator Pendapatan Masyarakat

Menurut (Todaro & Stephen 2015) indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan individu maupun rumah tangga. Pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlah penghasilan yang diterima, tetapi juga dari aspek keberlanjutan, sumber perolehan, serta kemampuan pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat dapat dianalisis melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan
Tingkat pendapatan menunjukkan besarnya penghasilan yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk melihat kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Sumber Pendapatan
Sumber pendapatan menggambarkan asal penghasilan masyarakat yang diperoleh dari pekerjaan, usaha, pertanian, atau kegiatan ekonomi lainnya. Indikator ini menunjukkan keberagaman aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan.
3. Stabilitas Pendapatan
Stabilitas pendapatan menunjukkan tingkat keberlanjutan dan kepastian penghasilan yang



diterima masyarakat secara rutin dari waktu ke waktu, sehingga mencerminkan keamanan ekonomi rumah tangga.

4. Daya beli Pendapatan

Daya beli pendapatan menunjukkan kemampuan penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pembelian barang dan jasa sesuai tingkat harga yang berlaku.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data selain itu, uji reliabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah jawaban dari responden dapat digunakan untuk tahap selanjutnya atau tidak. Ada 2 cara yang bisa digunakan untuk menguji reliabilitas, yakni dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel atau dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel, dan sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas kuesioner.

Tabel 1: Uji reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	6

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, hasil uji reliabilitas dari 6 item pernyataan variabel X menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap kuesioner variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 2: Uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	5

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, hasil uji reliabilitas dari 5 item pernyataan variabel Y menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,796 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap kuesioner variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Statistik Deskriptif

Pada ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan memberikan informasi awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 3: Hasil Statistik Deskriptif

N		Descriptive Statistic			
		Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
CSR	100	9.00	30.00	24.7500	4.24353
Pendapatan	100	8.00	25.00	19.5000	3.56611
Valid N (listwise)	100				

Sumber: hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh



penelitian adalah:

1. variabel CSR (X), dari data tersebut dapat di deskripsikan nilai 9,00 dan maksimum 30,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 24,7500 serta standart deviasi 4,24353.
2. variabel pendapatan Y, dari tersebut dapat di deskripsikan nilai minimum 8,00 dan maksimum 25,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 19,5000 dengan rata-rata (mean) sebesar 3,56611.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov*. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24947613
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.059
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (tahun 2026)

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significances Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan statistik One- Sample *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, dapat diketahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,112, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau dapat dituliskan bahwa $0,112 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis ini akan menghasilkan suatu persamaan regresi yang selanjutnya digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian.

Tabel 5: Hasil Uji Linier Sederhana

Coefficients ^a

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
1.(Constant)					



CSR	3.361	1.344		2.500	.014
	.652	.054	.776	12.178	.000

a. Dependent Variabel: Pendapatan Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut.

$$Y = 3.361 + 0,652 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 3,361 menunjukkan bahwa apabila variabel CSR (X) bernilai nol, maka nilai pendapatan masyarakat (Y) sebesar 3,361. Nilai koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,652 dan bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar, 0,652 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara CSR dengan pendapatan masyarakat.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
1.(Constant) CSR	3.361	1.344		2.500	.014
	.652	.054	.776	12.178	.000

a. Dependent Variabel: Pendapatan Masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung variabel (X) sebesar 12,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), selain itu nilai t hitung sebesar 12,178 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel CSR terhadap pendapatan masyarakat. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 7: Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.598	2.26092
a. predictors: (Constant), CSR				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26 (Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,602 atau 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap



variabel dependen sebesar 60,2%, sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel CSR dan pendapatan masyarakat tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden yang memberikan jawaban setuju terhadap setiap pernyataan pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,652 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan CSR akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,652 satuan.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 12,178 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai R Square sebesar 0,602, yang menunjukkan bahwa CSR mampu menjelaskan variasi pendapatan masyarakat sebesar 60,2 %, sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* terhadap Pendapatan Masyarakat di kecamatan Medan Timur, maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel CSR dan pendapatan masyarakat berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden yang menyatakan setuju terhadap pernyataan pada masing-masing variabel. Kondisi ini menunjukkan bahwa CSR di wilayah penelitian telah berjalan cukup baik dan mendukung pendapatan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 12,178 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 ($12,178 > 1,984$) dengan demikian tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Nilai koefisiens determinasi (R Square) sebesar 0,602 menunjukkan bahwa CSR memberikan kontribusi pengaruh sebesar 60,2 % terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Referensi

- Hidayat, M. (2023). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 797–804. <https://share.google/qeOMtGnsUKFxZ6NCE>
- Ikram, M. (2015). Hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi masyarakat di kecamatan bontononpo kabupaten gowa. 11(1), 27–36.
- Iznillah, M. L., & Pianto, S. R. (2021). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 11(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2817>
- Magdalena, A. S. (2009). Peran *Corporate Social Responsibility Pt . Pertamina (Persero)* dalam Membantu Pengembangan Usaha Kecil Menenga.
- Nasution, N. R., & Syahbudi, M. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pendahuluan*. 8(1).
- Pertiwi, N. M., & Moin, A. (2024). Artikel Hasil Penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan. *Bisnis Dan Manajemen*, 03(01), 241–250. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Soleha, F., Ginanjar, R. I., & Setiawan, M. I. (2025). *Evaluasi Kepuasan Masyarakat terhadap Program*



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 5 Number 4 July 2026

CSR Pengembangan Minat dan Bakat Anak Suku Buton oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Samarinda. 3.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zella. (2019). *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatanmuara dua kota lhokseumawe. VIII, 72–81.*